

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF TEORI PENDIDIKAN ISLAM: STUDI LITERATUR

Devi Agustina¹, Shinta Amelia Khairani², Zahratumina³, Muhammad Iqbal⁴

agstnndevi@gmail.com¹, shintaameliakh@gmail.com², zahratumina437@gmail.com³,
iqbalmpi08@gmail.com⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan melalui perspektif teori pendidikan Islam. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan cara aktivitas supervisi yang mencakup pembinaan, pengawasan, serta pengembangan kompetensi para guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yakni dengan menelaah berbagai sumber tertulis yaitu jurnal, buku, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan supervisi pendidikan serta teori pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan profesionalitas guru, tetapi juga menekankan aspek spiritual, moral, dan akhlak. Kepala sekolah dipandang sebagai murabbi, muallim, dan musrif yang membimbing guru dengan nilai-nilai ihsan, amanah, musyawarah, serta kasih sayang. Konsep supervisi dalam Islam bersifat humanis dan transendental, menjadikan pendidikan sebagai bentuk ibadah dan sarana pembentukan insan berakhlak. Nilai-nilai Islam tersebut dapat memperkaya praktik supervisi modern sehingga lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan, Teori Pendidikan Islam, Studi Literatur.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan "ilmu yang mempelajari secara menyeluruh bagaimana cara mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi individu untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan.(Irham 2014, h. 3.) Kepemimpinan juga dapat dilihat sebagai upaya membujuk suatu kelompok tertentu, biasanya melalui hubungan antarmanusia' dan motivasi yang sesuai, sehingga mereka berkolaborasi dan bekerja keras tanpa rasa takut untuk mencapai semua tujuan organisasi.(Ngalam 2003, h. 26)

Sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki sikap yang konstruktif karena keberhasilan sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam meningkatkan performa para guru. Peran kepala sekolah/madrasah semakin penting dalam konteks desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, di mana kepala sekolah diberikan otonomi yang lebih besar untuk menumbuhkan dan mengembangkan institusi yang mereka pimpin.(Mulyasa 2019)

Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan karena memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan administrasi, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana-prasarana. Ketidakefektifan kepala sekolah dalam membimbing dan membina pegawai dapat berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan kinerja, misalnya masih ditemukannya guru atau pegawai yang datang terlambat dan pulang sebelum waktunya. Kondisi ini menunjukkan adanya problem manajerial yang perlu diselesaikan dalam lembaga pendidikan.(Agustin 2023, h. 88.)

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk membentuk manusia secara

menyeluruh, baik dari aspek intelektual, moral, spiritual maupun sosial. Dalam konteks lembaga pendidikan formal, keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pengarah, pembina, pengawas, sekaligus penjamin mutu pembelajaran di sekolah. Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik.(Wahjosumidji 2013)

Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi penting kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dan memastikan proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Glickman menyatakan bahwa supervisi adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar dan meningkatkan mutu pengajaran.² Supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan guru agar mampu meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh kompetensi, pendekatan, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.(D. Glickman 2010)

Teori pendidikan Islam memberikan kerangka normatif mengenai bagaimana proses pendidikan seharusnya berjalan untuk menghasilkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Al-Attas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan insan adabi, yaitu manusia yang memiliki disiplin ilmu sekaligus disiplin moral.⁴ Dalam konteks supervisi pendidikan, nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan untuk mengarahkan pembinaan guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik.

Dengan demikian, kajian mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam perspektif teori pendidikan Islam menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana supervisi dapat dilakukan secara holistik, integratif, dan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara lebih komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, baik untuk kepentingan akademik maupun pengayaan pengetahuan. Fokus penelitian diarahkan pada buku, artikel, serta karya ilmiah lainnya yang membahas teori-teori terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data utama diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan supervisi pendidikan serta referensi yang membahas pendidikan Islam. Kajian ini bertujuan memperdalam pemahaman mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam perspektif teori pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan mendasarkan temuan pada literatur yang berlandaskan syariat Islam serta selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepemimpinan merupakan unsur penting dalam menentukan kualitas sebuah lembaga. Karena itu, posisi kepala sekolah menjadi tolak ukur yang sangat menentukan arah dan keberhasilan institusi pendidikan. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dituntut mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, menginspirasi, memiliki visi yang terarah, serta fokus pada kemajuan sekolah di masa mendatang. Selain memegang peran utama dalam memimpin. Selain peranannya sebagai pemimpin kepala sekolah juga berperan memiliki peran lain yang mencakup:

1. Pembimbing

Dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing sekaligus pembina bagi para guru. Ia mendampingi guru dalam menyelesaikan persoalan yang muncul selama proses pembelajaran serta membantu menemukan solusi yang paling tepat. (Fitri, Kholida, and Permatasari 2022, 676) Kepala sekolah juga memberikan pendampingan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan memfasilitasi berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga kemampuan profesional mereka semakin berkembang. (Nuryati 2023, 40)

2. Evaluator

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan penilaian dan pemantauan terhadap seluruh proses pembelajaran. Evaluasi ini mencakup penilaian kinerja guru, kedisiplinan, kualitas perangkat pembelajaran seperti RPP, modul, dan media pembelajaran, hingga mengawasi jalannya kegiatan belajar. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, telaah dokumen, dan kegiatan refleksi bersama para guru.

3. Motivator

Motivator juga sebagai jembatan dalam keberhasilan pembelajaran, dengan motivasi para guru dan murid akan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu, menurut Arif Rahman motivasi yang dilakukan baik terhadap guru maupun pendidik akan memberikan implikasi positif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.(Rahman 2017, 61)

Supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru dilakukan secara sistematis dan kontinu, kepala sekolah merupakan penggerak utama yang memastikan mutu pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Ia juga dituntut mengikuti beberapa langkah dalam implementasinya agar tujuan kegiatan dapat dicapai. Pertama, perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses supervisi, kepala sekolah harus menentukan tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam kegiatan ini serta menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan prosedur SK, metode atau teknik yang akan digunakan dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kepala sekolah juga perlu menyiapkan perangkat, instrument dan aspek yang akan dievaluasi.(Istiqomah, Faqih, and Subandi 2024, 9)

Langkah kedua yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengobservasi kelas. Hal ini dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran secara langsung kepala sekolah bertugas mengumpulkan data yang objektif, kemudian data tersebut akan dikoreksi dan diklasifikasikan sesuai dengan domain yang telah ditentukan, maka dari itu kepala sekolah akan mendapatkan gambaran yang nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menentukan teknik ataupun metode yang tepat untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.(Firmansyah, Cahyani, and Subandi 2024, 6)

Langkah ketiga ialah evaluasi, proses ini merupakan tahap penilaian standar kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi kepala sekolah dapat mengukur seberapa sukses tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan dikelas. Hal ini juga mencakup dengan saran prasarana kelas. Evaluasi ini merupakan tindak lanjut dalam proses peningkatan profesionalisme guru dan menjadi penentu apakah guru diharuskan mendapatkan latihan baik berupa workshop, seminar, webinar ataupun tidak.(Asmadi et al. 2023, 823)

Dengan ketiga langkah ini kepala sekolah berkontribusi aktif dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan tersebut guru akan mengetahui letak kekurangannya dan memaksimalkan kemampuannya. Dengan visi yang jelas kepala sekolah akan mengarahkan guru untuk menerapkan metode yang lebih bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Erus Rusdiana yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pengendali pembelajaran,

oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah yang memumpuni dapat meningkatkan kompetensi guru.(Nor and Suriansyah 2024, 267)

Standar Kompetensi kepala sekolah

Dalam suatu lembaga posisi kepala sekolah tidak lepas sebagai teladan atau contoh bagi seluruh sumber daya yang ada disana. Berikut macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah:

1) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan tolak ukur minimal individu, kepala sekolah dituntut memiliki akhlak yang mulia berupa kematangan emosi, moral dan spiritual. Kepala sekolah diharuskan dapat mengontrol diri dalam menghadapi kesulitan dan bersikap profesional sesuai kode etik. Memiliki minat dan bakat dalam memimpin dan memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran.(Peraturan Direktur Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan 2023)

2) Kompetensi Manajerial

Kemampuan ini merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk mengelola suatu lembaga secara efektif dan efisien. Dalam kontek kependidikan kemampuan ini mencakup keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi setiap program yang diadakan dalam lembaga tersebut guna tercapainya tujuan organisasi.(Admin 2021)

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis kepada orang lain. Kompetensi ini dapat meningkatkan relasi pemimpin organisasi dengan berkomunikasi, bekerja sama, peka terhadap sekitar dan berperilaku sopan santun dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.(Peraturan Direktur Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan 2023)

4) Kompetensi Kewirausahaan

Dengan kepala sekolah yang kompetensi kewirausahaan maka ia akan bersikap lebih kreatif, inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Ia juga berani dalam mengambil risiko yang telah diperhitungkan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi ini berarti ia mampu mengontrol dan mengawasi sekolahnya serta menjadi mandiri dalam menciptakan peluang baru.(Admin 2021)

5) Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi terkhususnya kepala sekolah adalah kemampuan dalam melaksanakan proses pengawasan, pembinaan, pembimbingan, pemantauan dan peningkatan kinerja ketenagaan pendidik secara menyeluruh. Kompetensi ini memudahkan sekolah dalam mengikuti standar nasional pendidikan dan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas dan guru-guru yang berkualitas pula.(Admin 2021)

Standar kompetensi ini diperlukan untuk memastikan bahwa kepala sekolah dapat menjalankan perannya secara maksimal, baik dalam memimpin, mengelola maupun mengembangkan sekolah. Kompetensi ini dapat dijadikan kendaraan agar mutu pembelajaran terealisasikan. Standar ini selaras dengan pernyataan Putri Khafifah Fauziah, dkk yang menyebutkan bahwa sebelum melaksanakan proses supervisi guru profesional diharuskan memiliki empat kompetensi dasar yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.(Khafifah Fauziah and Kusuma Wardani 2024, 7)

B. Teori Pendidikan Islam

Teori pendidikan Islam adalah seperangkat konsep, prinsip, dan landasan pemikiran yang disusun secara sistematis berdasarkan ajaran Al-Qur'an, sunnah, serta pandangan para ulama untuk menjelaskan tujuan, proses, metode, materi, hingga evaluasi pendidikan menurut perspektif Islam. Teori ini memberikan arah, dasar normatif, dan pedoman praktis

dalam membentuk manusia beriman, barakhlak mulia, berilmu, dan mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi.(Ramayulis 2012, hlm., 32-40.)

Teori pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran para ulama dan cendekiawan muslim yang merumuskan bagaimana pendidikan seharusnya dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan tidak hanya menakankan aspek kognitif tetapi juga spiritual, moral, dan sosial.(Muhammin 2018, h. 52-67.)

Teori Pendidikan Islam merupakan seperangkat konsep yang menjelaskan proses pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, dan pemikiran para ulama. Pendidikan Islam mengarah pada pembentukan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Inilah yang disebut Al-Attas sebagai pembentukan insan yang baik (good man), yakni manusia yang terbina aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosialnya.(Naquib Al-Attas 1993). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Perspektif Teori Pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Murabbi (pembina akhlak)

Dalam perspektif Islam, kepala sekolah berperan sebagai murabbi yang membina akhlak dan karakter para guru. Ia harus menjadi teladan utama dalam integritas, akhlak Islamiyah, kedisiplinan, dan komitmen pada nilai-nilai agama. Sebagaimana ditegaskan Ramayulis bahwa pendidikan Islam menekankan "keteladanan sebagai metode paling efektif dalam pembentukan akhlak.(Ramayulis 2015)

2. Kepala sekolah sebagai mu'allim (pembimbing Ilmu)

Kepala sekolah sebagai mu'allim memberikan bimbingan akademik, memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, serta memastikan guru mampu mengelola pembelajaran secara profesional. Mujib dan Mudzakkir menegaskan bahwa pendidik dalam Islam berfungsi sebagai penyampai ilmu sekaligus pembimbing moral. (Mudzakkir and Abdul 2010)

3. Kepala Sekolah sebagai Mudzakkir (Pemberi Nasihat dan Motivasi)

Islam memerintahkan nasihat yang penuh hikmah sebagai metode perbaikan perilaku dan peningkatan kinerja. Ketika melakukan supervisi, kepala sekolah wajib memberikan arahan dengan sikap bijaksana, tidak otoriter, tetapi persuasif. Hal ini sejalan dengan QS. An-Nahl:125 tentang "menyeru dengan hikmah dan nasihat yang baik.

4. Kepala Sekolah sebagai Qiyadah (Pemimpin Pendidikan)

Teori kepemimpinan dalam Islam menempatkan pemimpin sebagai pengelola amanah. Kepala sekolah wajib mengarahkan visi, mendorong inovasi, menjaga mutu, dan memastikan seluruh aktivitas pendidikan sesuai tujuan syariah. Menurut Mulyasa, kepala sekolah adalah tokoh kunci dalam penjaminan mutu lembaga pendidikan. (Mulyasa 2013)

5. Kepala Sekolah sebagai Penjamin Mutu (Quality Assurance)

Dalam pendidikan Islam, kualitas (itqan) adalah nilai penting yang ditekankan dalam banyak hadis. Supervisi dilakukan untuk membangun budaya mutu yang berkelanjutan, memastikan guru mengajar dengan standar profesional, dan menjaga keberlangsungan kualitas pembelajaran.

C. Supervisi Pendidikan Dalam Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi bukan sekadar pengawasan administratif, melainkan proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Supervisi ini menekankan pada nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) dan partisipatif, menjadikannya lebih humanis dan demokratis. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada pembinaan dan pengembangan individu secara holistik, sejalan dengan peran guru sebagai pendidik dan pengajar. Supervisi pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Supervisi tidak hanya sekedar

pengawasan, tetapi juga pembinaan dan pemberdayaan pendidik agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien(Weni 2025, h. 239)

Al-Qur'an Sebagai Landasan Supervisi Pendidikan Sifat supervisi pendidik, manajemen pendidikan dan juga manajemen yang universal, ini memungkinkan konsep tersebut didasarkan pada filosofi, budaya, nilai-nilai agama, atau standar masyarakat tertentu, seperti potensi supervisi pendidik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.(Dwiyama 2023, h. 151)

Tujuan Supervisi Pendidikan Islam adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang, akan tetapi semua orang seperti guru-guru, para pegawai, dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Secara nasional tujuan konkret dari supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
6. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.(Islamika 2021, 42)

Mengarahkan lembaga pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan Islam untuk mencapai hal ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang berlandaskan pada ajaran Islam, serta memastikan bahwa semua mata pelajaran disampaikan dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Pengembangan kurikulum ini harus dilakukan secara kolaboratif, melibatkan para pendidik, ulama, dan ahli pendidikan Islam, sehingga dapat mengakomodasi berbagai aspek pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa seluruh staf pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, serta mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pelatihan dan workshop yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran dapat menjadi langkah penting dalam mendukung hal ini. Lembaga pendidikan juga perlu menjalin hubungan yang erat dengan orang tua dan masyarakat, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sejalan dengan harapan dan kebutuhan komunitas. Dengan membangun kemitraan yang kuat, lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai

pusat pembelajaran dan pengembangan karakter yang efektif, membantu siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.(Weni 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi sangat strategis sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana, objektif, dan berkelanjutan dapat membantu guru dalam memperbaiki proses mengajar, meningkatkan profesionalitas, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Dalam perspektif teori pendidikan Islam, peran kepala sekolah melampaui fungsi struktural semata. Kepala sekolah dipandang sebagai murabbi yang membina akhlak dan karakter guru, mu'allim yang membimbing pengembangan ilmu dan kompetensi profesional, mudzakkir yang memberikan nasihat dengan penuh hikmah, serta qiyadah yang memimpin berdasarkan nilai amanah dan tanggung jawab. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keteladanan (uswah), keikhlasan, musyawarah, dan prinsip ihsan dalam seluruh aktivitas kepemimpinan.

Supervisi pendidikan dalam Islam bersifat humanis dan transcendental. Ia tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberdayakan dan membina guru dalam aspek spiritual, moral, sosial, dan profesional. Nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, itqan, amanah, dan nasihat yang baik menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan supervisi. Konsep ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi.

Selain itu, standar kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, sosial, kewirausahaan, dan supervisi menjadi landasan penting agar supervisi dapat dilakukan secara efektif. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tersebut akan mampu menciptakan budaya mutu pendidikan yang berkelanjutan, memfasilitasi pengembangan guru, serta memastikan seluruh program pembelajaran berjalan sesuai tujuan lembaga.

Dengan demikian, integrasi teori pendidikan Islam dalam praktik supervisi modern dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Kepala sekolah tidak hanya sebagai pengawas, tetapi sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan sekolah. Supervisi seperti inilah yang pada akhirnya akan menghasilkan guru-guru profesional, pembelajaran berkualitas, dan peserta didik yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: kalam mulia.
- Admin. 2021. “Standar Kompetensi Kepala Sekolah.” SMK Tecma Ciambar. 2021.
- Agustin, Maulid. 2023. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Lembaga Islam” 14 (2): 87–98.
- Asmadi, Iwan, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, Aa Aman Abdur Rahman M. Ilyas, Muhammad Habaib, and Ricky Yosepty. 2023. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMA Terpadu Riyadlul Ulum).” JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6 (2): 819–25. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1372>.
- D. Glickman, Carl. 2010. Supervision and Instructional Leadership. Boston: Pearson.
- Dwiyama, Fajri. 2023. “Supervisi Pendidikan Islam Dalam Konsep Al- Qur ’ an Dan Hadist” 6 (3): 149–56.
- Firmansyah, Dedi, Rafika Dwi Cahyani, and Subandi. 2024. “Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital.” Jurnal Media Akademik 2 (6).

- Fitri, Anisa Aulia, Nur Kholida, and Tirta Permatasari. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Journal of Social Science Research* 2:669–77.
- Irham, Fahmi. 2014. Teori Dan Perilaku Kepemimpinan. Bandung: Alfabeta.
- Islamika, Jurnal. 2021. "No Title" 4 (1): 39–49.
- Istiqomah, Muhammad Faqih, and Subandi. 2024. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Media Akademik* 3 (7): 2385–89. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i7.791>.
- Khafifah Fauziah, Putri, and Yoshinta Kusuma Wardani. 2024. "SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU." *Jma* 2 (6): 3031–5220.
- Mudzakkir, Jusuf, and Mujib Abdul. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. 2018. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2019. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. 2019: PT Bumi Aksara.
- Naquib Al-Attas, Syed Muhammad. 1993. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Ngalim, Purwanto. 2003. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nor, Taufik, and Ahmad Suriansyah. 2024. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 4 (4): 256–68.
- Nuryati, Nuryati. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Pendidik Pada Program Pendidikan Guru Penggerak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 20 (1): 34–42. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.96>.
- Peraturan Direktur Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7327. 2023. "Model Kompetensi Kepala Sekolah."
- Rahman, Arif. 2017. "Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makasar."
- Ramayulis. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: kalam mulia.
- Wahjosumidji. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weni, Des Erna. 2025. "SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM ISLAM" 07 (3): 232–43.